

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS IV SD NEGERI 002 KIYAP JAYA
KECAMATAN BANDAR SEI KIJANG**

Neneng Kurniasih

neneng.kurniasih002@gmail.com

SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang
Kabupaten Pelalawan

ABSTRACT

The background of this study is the low student learning outcomes SDN PAI 002 Kiyap Jaya. It is proven with the acquisition value of the average student in the amount of 65 to 50% of students completeness. This research is a class act. This study was conducted in two cycles. The data used in this study is the activity data and the teacher and student learning outcomes PAI. Based on the research results, direct learners models to improve learning outcomes. This result is evidenced by: (a) the activities of teachers has increased in each cycle, the first cycle of the first meeting activity for teachers to get a score of 12 (48.00%) with less category, the first cycle II meeting obtain 17 (68.00%) with category enough, the second cycle of meetings I obtain a score of 20 (80.00%) in both categories. In the second cycle II meeting obtain a score of 23 (92.00%) with a very good category. And activities of students has increased at a meeting I cycle I obtained a score of 11 (44.00%) with less category, the second meeting of the second cycle obtain a score of 16 (64.00%) with enough categories, the first meeting of the second cycle obtain a score of 19 (76.005%) with both categories. And at the second meeting of the second cycle obtain a score of 22 (88.00%) with a frightening good category; and (b) learning outcomes PAI increased. In preliminary data the average value of students is 65 to 50% the percentage of completeness, in the first cycle to obtain an average value of 69.25 with the percentage of completeness 70% and the second cycle obtain an average value of 74.5 with the percentage of completeness of 85%.

Keyword: direct learning model, learning outcomes PAI

PENDAHULUAN

Inti kegiatan pendidikan di sekolah adalah proses belajar mengajar yang berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswa (Sudjana, 2006). Mata pelajaran pendidikan agama Islam berfungsi memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Allah SWT, dan tuntutan untuk menjalankan syariat Islam yang terkandung dalam Al-Quran. Dalam Al-Quran Allah berfirman yang artinya :

“Dan apabila dibacakan kepadanya [1179] ayat-ayat kami dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya; Maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.”

Berdasarkan pengalaman penulis mengajar selama ini di SD Negeri 002 Kiyap Jaya, dan berdasarkan pengamatan dan refleksi awal yang dilakukan, penulis melihat rendahnya kreativitas siswa dalam

belajar yang pada akhirnya bermuara pada rendahnya hasil belajar siswa sendiri, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Setelah dilakukan beberapa kali tes pada tengah semester ternyata hasil belajar siswa rendah. Ketuntasan kelas hanya mencapai 50% atau 10 dari 20 siswa, KKM untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan di Kelas IV SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang yaitu dengan angka 70. Adapun hal-hal yang menyebabkan nilai anak rendah adalah:

1. Guru selalu menggunakan metode ceramah
2. Prestasi belajar anak selama ini dianggap sama oleh guru.
3. Proses dalam belajar mengajar hanya didominasi oleh guru.
4. Siswa kurang tertarik dengan proses pembelajaran yang diterapkan guru.
5. Siswa tidak bersemangat dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.
6. Siswa kurang berhasil melakukan tugas dengan baik.

Di sisi lain rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal di antaranya yaitu belum optimalnya proses pembelajaran yang diciptakan guru dalam mengajarkan mata pelajaran pendidikan agama Islam selama ini, guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode lain dan penggunaan media yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan pada akhirnya bermuara pula pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka sudah seharusnya guru melakukan perbaikan pembelajaran khususnya pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Perbaikan yang ingin penulis lakukan adalah menerapkan model pembelajaran langsung karena pembelajaran langsung

merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang diajarkan selangkah demi selangkah. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut. "Apakah penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas IV SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang"? Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran langsung Siswa Kelas IV SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang.

Hasil dari penelitian perbaikan pembelajaran ini akan memberikan manfaat yang berarti bagi perorangan maupun instansi seperti : (a) bagi siswa, berguna dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik; (b) bagi guru, dapat menambah wawasan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa; (c) bagi sekolah, akan memberikan sumbangan pemberian ide yang baik SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Pelalawan; dan (d) bagi penulis, akan berguna sebagai pengembangan wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan Pendidikan Agama Islam yang berkaitan dengan penulisan ilmiah.

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan

secara bertahap. Model pembelajaran ini dirancang secara khusus, untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Untuk menguasai suatu materi pelajaran, siswa harus menguasai pengetahuan

prosedural dan pengetahuan deklaratif. Kardi dan Nur (2000) mengetahui prosedural adalah pengetahuan bagaimana melakukan sesuatu, sedangkan deklaratif adalah pengetahuan tentang sesuatu. Sintak Model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam lima tahapan dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung

Langkah	Peran Guru
1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
3. Membimbing pelatihan.	Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.	Mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik.
5. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 1995).

Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diingini pada diri siswa-siswi (Sudjana, 1999). Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki murid setelah

menerima pengalaman belajar (Djamarah, 2007). Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotor, oleh sebab itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran dapat dicapai atau tidak, maka ia dapat melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Hasil dari suatu interaksi tindak belajar yaitu diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pangkal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkait

dengan tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2005). Hasil belajar berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar (Sudjana, 1999).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 002 Kiyap Jaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kabupaten Pelalawan dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan dengan kemampuan yang heterogen. Khusus siswa kelas IV SD Negeri 002 Kiyap Jaya, kemampuan akademis pelajaran dikategorikan masih di bawah standar kompetensi.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas melalui tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi (Arikunto, 2007). Dalam penelitian ini dilakukan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan/ implementasi tindakan, pengamatan dan refleksi.

Rencana penelitian ini dilakukan melalui dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

1. Siklus I

Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi dasar
2. Meminta kesediaan teman sejawat (observer)
3. Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
4. Mempersiapkan media gambar, yang disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
5. Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
6. Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran pendidikan agama islam siklus pertama proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan langkah-langkah sebagai berikut.

Tabel 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan	Bentuk Kegiatan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. 2. Melakukan apersepsi 3. Guru memberikan pertanyaan 4. Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari 5. Guru menjelaskan kompetensi 6. Guru menginformasikan latar belakang 7. Memotivasi siswa 8. Guru menjelaskan pentingnya pelajaran, 9. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi tahap demi tahap 2. Guru menginformasikan setiap langkah pembelajaran
Membimbing pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya. 2. Hasil kerja individu, kemudian didiskusikan secara klasikal. 3. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok dan hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas. 4. Guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada.
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran apakah siswa telah memahami konsep pembelajaran
Memberi kesempatan pelatihan lanjutan dan penerapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberi PR kepada siswa.

2. Siklus ke II**Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan pada siklus kedua adalah dengan melihat hasil refleksi siklus pertama. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama adalah fokus perbaikan untuk siklus II.

Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siklus pertama proses pembelajaran secara langsung sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tabel 3. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahapan	Bentuk Kegiatan
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. 2. Melakukan apersepsi 3. Guru memberikan pertanyaan 4. Guru mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari 5. Guru menjelaskan kompetensi 6. Guru menginformasikan latar belakang 7. Memotivasi siswa 8. Guru menjelaskan pentingnya pelajaran, 9. Guru mempersiapkan siswa untuk belajar dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran
Mendemonstrasikan pengetahuan keterampilan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan informasi tahap demi tahap 2. Guru menginformasikan setiap langkah pembelajaran
Membimbing pelatihan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya. 2. Hasil kerja individu, kemudian didiskusikan secara klasikal. 3. Guru membimbing siswa bekerja dalam kelompok dan hasil kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas. 4. Guru membimbing siswa menyelesaikan soal-soal yang ada.
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran apakah siswa telah memahami konsep pembelajaran
Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran 2. Guru memberi PR kepada siswa.

Pengamatan

Adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi pada penelitian ini yaitu : (a) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan; dan (b) aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Sedangkan data tentang hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Agama Islam siswa yaitu dengan melakukan tes setelah proses pembelajaran yang dilakukan pada bagian akhir proses pembelajaran dengan soal buatan guru sendiri. Data hasil belajar berguna untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah melakukan pengamatan, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisa, berdasarkan analisa tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menetukan keberhasilan tindakan dan perencanaan tindakan berikutnya.

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (199) yang dimaksud dengan

analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

Tabel 4. Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(Syahrilfuddin, 2011)

Analisis Hasil Belajar

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 002 Kiyap Jaya Kecamatan Bandar Sei Kijang yaitu 70. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah ≥ 70 . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya Penerapan Model Pembelajaran Langsung. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

1. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu tercapai apabila seluruh siswa memperoleh nilai minimal 70 maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan individu sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Syahrilfuddin, 2011)}$$

Keterangan:

- NR : Persentase rata-rata aktivitas siswa atau guru
 JS : Jumlah skor yang diperoleh atas aktivitas siswa atau guru
 SM : Jumlah skor maksimal aktivitas siswa dan guru

Adapun pengkategorian tentang aktivitas siswa dan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

- K = Ketercapaian indikator
 SP = Skor yang diperoleh siswa
 SM = Skor maksimum

2. Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Aktivitas Guru dan Siswa

Data aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktivitas Guru

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	12	17	20	23
Persentase	48,00%	68,00%	80,00%	92,00%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 12 (48,00%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 17 (68,00%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas

guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 20 (80,00%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 23 (92,00%) dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Aktivitas Siswa

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah skor	11	16	19	22
Persentase	44,00%	64,00%	76,00%	88,00%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 11 (44,00%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 16 (64,00%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 19 (76,005%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan perolehan skor 22 (88,00%) dengan kategori sangat baik.

Hasil Belajar PAI

Siklus I

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama dapat dilihat pada lembar pengamatan. Secara umum kegiatan yang

dilakukan guru terlaksana dengan sempurna, kondisi ini sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa. Kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PAI sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa.

Siklus II

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan guru pada siklus kedua dapat dilihat pada lembar pengamatan. Secara umum kegiatan yang dilakukan guru terlaksana dengan sempurna, kondisi ini sangat mempengaruhi kegiatan yang dilakukan. Kesempurnaan aktivitas yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PAI siklus II sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa.

Hasil belajar pada siklus pertama berdasarkan rekapitulasi nilai yang diperoleh siswa meningkat dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dan begitu pula hasil belajar siswa siklus II lebih baik dari hasil belajar siswa siklus pertama. Dengan nilai yang diperoleh siswa pada siklus II menunjukkan telah tecapainya KKM yang di tetapkan di SD Negeri 002 Kiyap Jaya. Peningkatan yang terjadi berkaitan dengan

semakin meningkatkannya aktivitas yang dilakukan guru dengan sendirinya antivitas belajar siswa juga semakin meningkat yang artinya peningkatan aktivitas belajar siswa bermuara pada hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil belajar pada siklus pertama dan kedua pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel distribusi hasil belajar PAI di bawah ini.

Tabel 6. Hasil Belajar PAI

Rentang Nilai (Kategori)	Awal	Siklus	
		I	II
90-100	-	1(5%)	1(5%)
80-89	1(5%)	1(5%)	5 ((25 %))
70-79	9 (45%)	12 (60 %)	11 (55 %)
60-69	6 (30 %)	5 (25 %)	3 (15%)
50-59	4 (20%)	1(5%)	-
≤ 40	-	-	-
Nilai Rata-Rata	65	69,25	74,5
Nilai Ketuntasan	70	70	70
Persentase Ketuntasan Kelas	50%	70 %	85%

Melihat tabel di atas hasil belajar PAI di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar PAI siswa dari tindakan pada data awal ke siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada data awal nilai rata-rata siswa adalah 65 dengan persentase ketuntasan 50% , pada siklus ke I meningkat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 69,25 dengan persentase ketuntasan 70% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat dengan perolehan 74,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi penulis dengan teman sejawat dan suvervisor, perbaikan pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah menunjukkan kemajuan dan memberikan hasil yang lebih baik dari sebelum dilakukan tindakan maupun setelah siklus I ke siklus II pada pelaksanaan perbaikan mata pelajaran pada siklus

pertama telah menunjukkan adanya peningkatan kegiatan guru dari sebelum dilakukan tindakan, namun hal itu belum berjalan dengan semestinya dan klasifikasi tingkat kegiatan yang dilakukan guru pada siklus pertama baru cukup baik. Konidisi ini disebabkan oleh belum terbiasanya guru dalam menggunakan media dalam pembelajaran yang terjadi selama ini, dengan keadaan itu mempengaruhi kegiatan yang dilakukan siswa yang menunjukkan kelemahan, dan tidak berjalan seperti harapan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II telah lebih baik dari pada siklus pertama. Aktivitas yang dilakukan guru jauh lebih baik dari sebelumnya secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan sempurna. Dengan membaiknya aktivitas yang dilakukan guru maka aktivitas yang dilakukan siswa pun semakin meningkat dan jauh lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil tes terhadap materi pelajaran yang dilakukan setelah dilakukan tindakan. Pada data awal ketuntasan belajar siswa hanya 50% setelah dilakukan perbaikan pada siklus pertama meningkat hingga 70% dan pada siklus II lebih meningkat hingga mencapai 85%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa kelas IV SD Negeri 002 Kiyap Jaya, hal ini dibuktikan oleh:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 12 (48,00%) dengan kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan perolehan skor sebesar 17 (68,00%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan perolehan skor sebesar 20 (80,00%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan skor 23 (92,00%) dengan kategori sangat baik. Dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh skor 11 (44,00%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan skor 16 (64,00%) dengan kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan perolehan skor 19 (76,005%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan

perolehan skor 22 (88,00%) dengan kategori sangat baik.

2. Hasil belajar PAI mengalami peningkatan pada data awal ke siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pada data awal nilai rata-rata siswa adalah 65 dengan persentase ketuntasan 50%, pada siklus I meningkat dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 69,25 dengan persentase ketuntasan 70% dan pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat dengan perolehan 74,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%.

Rekomendasi

Setelah melaksanakan penelitian tindakan kelas ini, dan bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran PAI yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan beberapa saran yakni :

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran langsung dapat berjalan sebagaimana mestinya, maka sebaiknya guru lebih sering melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
2. Penelitian tindakan kelas ini belumlah sempurna, masih ditemui banyak kelemahan dan ketidaksempurnaannya, diharapkan pada peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga menjadi lebih sempurna dan bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum KTSP 2006*. Kencana. Jakarta

- Djamarah. 2007. *Proses Belajar Mengajar*.
Jakarta. Renneke Cipta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta.
Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*.
Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana. 1999. *Cara Belajar Siswa Aktif*.
Bandung. Remaja Rosda karya
- Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani